

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TIME  
TOKEN* KELAS IV SDN 56 ANAK AIR**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**DISHA HIKARAHMI RAMFINELI**

**NIM. 18129007**

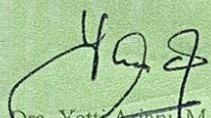
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TIME  
TOKEN* KELAS IV SDN 56 ANAK AIR**

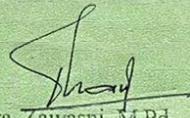
Nama : Disha Hikarahmi Ramfineli  
NIM/BP : 18129007/2018  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd  
NIP. 19601202 198803 2 001

Padang, Februari 2022  
Disetujui oleh  
Pembimbing



Dra. Zaiyasni, M.Pd  
NIP. 19570109 198010 2 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam  
Pembelajaran Tematik Terpadu Model *Cooperative*  
*Learning Tipe Time Token* Kelas IV SDN 56 Anak Air

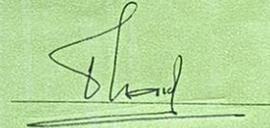
Nama : Disha Hikarahmi Ramfineli  
NIM/BP : 18129007/2018  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2022

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Zaiyasni, M.Pd



2. Anggota : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd



3. Anggota : Drs. Zuardi, M.Si



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Disha Hikarahmi Ramfineli  
NIM/BP : 18129007/2018  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Model *Cooperative Learning Tipe Time Token* Kelas IV SDN 56 Anak Air

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dengan arahan pembimbing. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Februari 2022  
Yang Menyatakan,



Disha Hikarahmi Ramfineli  
NIM. 18129007

## ABSTRAK

**Disha Hikarahmi Ramfineli, 2022 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Model *Cooperative Learning* Tipe *Time Token* Kelas IV SDN 56 Anak Air.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran tematik terpadu yang berpusat pada guru, guru kesulitan mengajak seluruh peserta didik aktif dalam pembelajaran, hanya beberapa peserta didik yang aktif dan antusias dalam mengkomunikasikan pendapatnya di kelas, tentu hal ini membuat peserta didik lainnya menjadi tidak aktif karena didominasi oleh peserta didik yang percaya diri saja. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Time Token*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Meliputi empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 56 Anak Air yang berjumlah 15 orang. Data penelitian diperoleh dari penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dokumentasi, tes dan non tes.

Hasil penelitian ini dapat dilaporkan bahwa penilaian RPP siklus I memperoleh skor rata-rata 85% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II memperoleh skor 95% dengan kualifikasi sangat baik. Aktivitas guru siklus I diperoleh skor rata-rata 84,38% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II memperoleh skor 93,75% dengan kualifikasi sangat baik. Aktivitas peserta didik siklus I diperoleh skor rata-rata 84,38% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II memperoleh skor 93,75% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh skor rata-rata 75,67 dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II 86,83 dengan kualifikasi sangat baik, dilihat dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik semakin meningkat dari siklus I sampai siklus II. Dapat disimpulkan, bahwa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 56 Anak Air.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu, Time Token

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul “**Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Model *Cooperative Learning Tipe Time Token* Kelas IV SDN 56 Anak Air**”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP). Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd. Selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D. Selaku koordinator UPP I Air Tawar yang telah memberikan kemudahan untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd selaku pembimbing yang dengan sabar, tulus dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran yang sangat berharga kepada peneliti baik sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd dan Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku tim penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Yuharnan, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 56 Anak Air yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Ibu Yetra Fainel, S.Pd selaku guru kelas IV SDN 56 Anak Air yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
7. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Drs. Ramli dan Ibunda Nelfiandra Susanti, S.Pd., M.Si yang telah mendoakan dan memberikan kasih sayang, semangat, dan dukungan tak terhingga dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat seperjuangan dari awal perkuliahan hingga saat ini, Nabila Fajriani dan Wesly Ahwian Haris yang selalu membantu dalam memberikan semangat dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
9. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk Bapak, Ibu dan rekan-rekan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin ya Robbal ‘alamin.

Penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya karya ilmiah ini. Walaupun jauh dari kata sempurna, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Program Studi PGSD FIP Universitas Negeri Padang khususnya dan semua pihak pada umumnya. Aamiin ya Robbal'alamin.

Padang, Februari 2022

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized letters 'D', 'H', 'R', and 'F' intertwined.

Disha Hikarahmi Ramfineli  
Nim. 18129007

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR BAGAN .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakikat Hasil Belajar .....	10
2. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	12
3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	15
4. Hakikat Model Pembelajaran .....	18
5. Hakikat Model <i>Cooperative Learning Tipe Time Token</i> .....	21
6. Muatan Materi .....	27
B. Kerangka Teori.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. <i>Setting</i> Penelitian .....	31
1. Tempat Penelitian.....	31
2. Waktu/Lama Penelitian .....	31
3. Subjek Penelitian.....	31
B. Rancangan Penelitian .....	32
1. Pendekatan dan jenis Penelitian .....	32
2. Alur Penelitian .....	33
3. Prosedur Penelitian.....	35
C. Data dan Sumber Data.....	40
1. Data Penelitian .....	40

2. Sumber Data Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	41
1. Teknik Pengumpulan Data.....	41
2. Instrumen Penelitian.....	43
E. Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan .....	162
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>179</b>
A. Kesimpulan.....	179
B. Saran.....	180
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>182</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

### SIKLUS I PERTEMUAN 1

Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator.....	186
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	187
Lampiran 3 Materi Pembelajaran.....	200
Lampiran 4 Media Pembelajaran.....	211
Lampiran 5 LKPD.....	216
Lampiran 6 Kunci Jawaban LKPD.....	222
Lampiran 7 Kisi-Kisi Soal Evaluasi.....	224
Lampiran 8 Soal Evaluasi.....	233
Lampiran 9 Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	237
Lampiran 10 Hasil Penilaian Sikap.....	238
Lampiran 11 Hasil Penilaian Pengetahuan.....	240
Lampiran 12 Hasil Penilaian Keterampilan.....	242
Lampiran 13 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.....	246
Lampiran 14 Hasil Pengamatan RPP.....	247
Lampiran 15 Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	253
Lampiran 16 Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik.....	260

### SIKLUS I PERTEMUAN 2

Lampiran 17 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator.....	21867
Lampiran 18 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	268
Lampiran 19 Materi Pembelajaran.....	280
Lampiran 20 Media Pembelajaran.....	211
Lampiran 21 LKPD.....	216
Lampiran 22 Kunci Jawaban LKPD.....	222
Lampiran 23 Kisi-Kisi Soal Evaluasi.....	301
Lampiran 24 Soal Evaluasi.....	314
Lampiran 25 Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	322
Lampiran 26 Hasil Penilaian Sikap.....	323

Lampiran 27 Hasil Penilaian Pengetahuan .....	325
Lampiran 28 Hasil Penilaian Keterampilan .....	327
Lampiran 29 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan .....	331
Lampiran 30 Hasil Pengamatan RPP .....	332
Lampiran 31 Hasil Pengamatan Aspek Guru .....	338
Lampiran 32 Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik .....	345

## **SIKLUS II**

Lampiran 33 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator.....	352
Lampiran 34 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	353
Lampiran 35 Materi Pembelajaran .....	365
Lampiran 36 Media Pembelajaran .....	372
Lampiran 37 LKPD .....	375
Lampiran 38 Kunci Jawaban LKPD .....	379
Lampiran 39 Kisi-Kisi Soal Evaluasi.....	380
Lampiran 40 Soal Evaluasi .....	391
Lampiran 41 Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	397
Lampiran 42 Hasil Penilaian Sikap.....	398
Lampiran 43 Hasil Penilaian Pengetahuan .....	400
Lampiran 44 Hasil Penilaian Keterampilan .....	402
Lampiran 45 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan .....	406
Lampiran 46 Hasil Pengamatan RPP .....	407
Lampiran 47 Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	413
Lampiran 48 Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik .....	421
Lampiran 49 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan II.....	428
Lampiran 50 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan II .....	429
Lampiran 51 Grafik Peningkatan Hasil Penelitian.....	430
Lampiran 52 Dokumentasi Foto-foto .....	431
Lampiran 53 Surat Izin Penelitian.....	434
Lampiran 54 Surat Balasan Penelitian .....	435

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar nilai PTS Semester 1 .....	5
Tabel 3.1 Kriteria Taraf Keberhasilan .....	47
Tabel 3.2 Peringkat Kualifikasi Penilaian .....	48
Tabel 4.1 Hasil Analisis Penilaian Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	64
Tabel 4.2 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1 .....	70
Tabel 4.3 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1 .....	76
Tabel 4.4 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Sikap Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1 .....	79
Tabel 4.5 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Pengetahuan Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1 .....	81
Tabel 4.6 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Keterampilan Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1 .....	83
Tabel 4.7 Hasil Analisis Penilaian Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2.....	98
Tabel 4.8 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	103
Tabel 4.9 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2 .....	109
Tabel 4.10 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Sikap Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2.....	113
Tabel 4.11 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Pengetahuan Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2 .....	115
Tabel 4.12 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Keterampilan Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2 .....	117
Tabel 4.13 Hasil Analisis Penilaian Penilaian RPP Siklus II.....	141
Tabel 4.14 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Guru Siklus II .....	146
Tabel 4.15 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus II.....	152
Tabel 4.16 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Sikap Peserta Didik Siklus II.....	154
Tabel 4.17 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Pengetahuan Peserta Didik Siklus II .....	156
Tabel 4.18 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Keterampilan Peserta Didik Siklus II .....	158

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas .....	30
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	34

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah sehingga dapat menimbulkan suatu perubahan. Hasil belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan yang lebih baik pada diri peserta didik (Peranginangin dkk, 2020).

Keberhasilan belajar peserta didik dapat diukur berdasarkan pada perubahan sebelum dan sesudah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat memberikan perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik itu sendiri. Jelas bahwa dari proses belajar mengajar diharapkan terjadi perubahan yang lebih baik pada peserta didik baik itu perilaku maupun kompetensi (Ahmadiyanto, 2016).

Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, hasil belajar peserta didik melibatkan ketiga ranah utama penilaian, yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan dari apa yang mereka peroleh atau ketahui setelah melaksanakan pembelajaran di sekolah (Subagi, 2016).

Proses pembelajaran di sekolah dasar yaitu menggunakan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan

memiliki aturan yang memadukan mata pelajaran kemudian diikat dalam sebuah tema sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu menuntut peserta didik bisa berpikir kritis, kreatif, inovatif dan kolaboratif. Hal ini ditegaskan oleh Cintia dkk (2018) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga melatih kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran lain, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kadir dan Hanun (2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu diantaranya menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dengan mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sehari-hari, menghubungkan pengetahuan yang satu dengan pengetahuan yang lain, bersifat luwes atau fleksibel, holistik artinya pembelajaran tematik bersifat terpadu serta pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, dibutuhkan persiapan dan rencana yang matang agar dapat menunjang proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Rencana proses tersebut ditulis dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rosinta dan Zaiyasni (2020) rencana pelaksanaan pembelajaran adalah pedoman bagi guru untuk memperkirakan tindakan apa

yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, setiap guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan analisis terhadap berbagai poin yang meliputi indikator, tujuan pembelajaran, media pembelajaran yang bervariasi, model yang tepat, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian yang mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut untuk menggunakan model yang inovatif agar pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran yang aktif menuntut peserta didik untuk berpikir, pembelajaran yang kreatif mampu membuat peserta didik untuk mencipta dan pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat peserta didik seolah-olah tidak merasakan belajar namun tetap mendapatkan ilmu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rusman (2012) guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang merangsang kreativitas, aktivitas serta dapat memotivasi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IVC SDN 56 Anak Air pada tanggal 2, 7 dan 8 September 2021, Peneliti menemukan beberapa fenomena dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yaitu : (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru, peneliti mengamati pembelajaran saat itu guru lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, hal ini menyebabkan peserta didik hanya sebatas mendengar dan membuat peserta didik belum mampu berpikir secara kritis; (2) Peneliti menemukan guru kurang

menggunakan model pembelajaran yang variatif, sehingga terlihat peserta didik kurang memiliki aktivitas dan kreativitas dalam pembelajaran; (3) Guru kurang melibatkan peserta didik dalam penggunaan media atau alat peraga; (4) Guru kurang memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran; (5) Guru kesulitan mengajak seluruh peserta didik untuk aktif dalam mengkomunikasikan pendapatnya, sehingga peserta didik yang aktif tetap menunjukkan eksistensinya dan yang pendiam hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Jelas bahwa melihat fenomena di atas, berpengaruh terhadap peserta didik yakni : (1) Ada 9 peserta didik (60%) yang tidak percaya diri, bahkan terkesan malu-malu dan tidak mau mengkomunikasikan pendapatnya padahal ketika ditunjuk oleh guru, peserta didik tersebut bisa menjawab dengan baik; (2) Selain itu hanya 6 peserta didik (40%) yang aktif dan antusias dalam mengkomunikasikan pendapatnya di kelas, tentu hal ini membuat beberapa peserta didik lainnya menjadi tidak aktif dalam pembelajaran karena didominasi oleh peserta didik yang percaya diri saja; (3) Kurangnya partisipasi dan inisiatif peserta didik dalam proses pembelajaran; (4) Kurangnya rasa menghargai antar peserta didik ketika menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran.

Dari fenomena di atas berdampak terhadap hasil belajar peserta didik yang tidak maksimal. Dapat dilihat dari hasil ujian PTS semester 1 tahun ajaran 2021/2022 pada tabel berikut :

**Tabel 1.1 Daftar nilai PTS Semester 1 Tahun Ajaran 2021/2022 Kelas IV SDN****56 Anak Air**

No.	Nama Peserta didik	KBM	Muatan			Jumlah Nilai	Rata-Rata
			PPKn	B.I	IPS		
1.	AZ	75	91	71	75	237	79
2.	AZA	75	100	73	77	250	83,33
3.	AU	75	75	65	53	193	64,33
4.	BTW	75	96	73	72	241	80,33
5.	CA	75	87	60	73	220	73,33
6.	IEM	75	93	66	60	219	73
7.	KPR	75	84	57	56	197	65,67
8.	MANE	75	96	82	69	247	82,33
9.	MR	75	70	46	65	181	60,33
10.	NW	75	100	92	76	268	89,33
11.	NC	75	82	70	71	222	74
12.	RY	75	76	33	65	174	58
13.	SZP	75	88	85	87	260	86,67
14.	TWD	75	84	34	68	186	62
15.	VSMB	75	94	47	60	201	67
Jumlah			1.316	954	1.037		
Rata-rata			87,73	63,6	69,13		
Ketuntasan			Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas		
Nilai Tertinggi			100	92	87		
Nilai Terendah			70	33	53		

*Sumber data sekunder : Guru kelas IV SDN 56 Anak Air*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV SDN 56 Anak Air belum mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yang diterapkan sekolah yaitu 75. Dari 15 peserta didik, hanya 6 (40%) peserta didik yang nilainya diatas KBM, sedangkan 9 (60%) peserta didik yang nilainya di bawah KBM.

Merujuk pada fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan suatu permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar peserta didik, maka diperlukan suatu tindakan yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan serta dapat mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat yakni model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Time Token*. Pembelajaran *Cooperative Learning* mengutamakan kerjasama antara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Taniredja dkk, 2012).

*Time Token* adalah salah satu tipe dari model pembelajaran *Cooperative Learning*. *Time Token* dikembangkan oleh Arends tahun 1998. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Time Token* adalah suatu pembelajaran yang digunakan untuk melatih keterampilan sosial anak yang bertujuan untuk menghindari peserta didik yang mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali (Perwitasari & Abidin, 2014). Jadi, dapat disimpulkan peneliti memilih model *Cooperatif Learning* tipe *Time Token* untuk mengatasi masalah yang sedang dialami di atas karena model tersebut dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dan diberi kesempatan mengemukakan ide atau pendapatnya dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam**

**Pembelajaran Tematik Terpadu Model *Cooperative Learning Tipe Time Token* Kelas IV SDN 56 Anak Air”**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut yaitu “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Model *Cooperative Learning Tipe Time Token* Kelas IV SDN 56 Anak Air?”.

Agar lebih terarahnya penelitian nanti, maka peneliti akan merinci rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran tematik terpadu model *Cooperative Learning tipe Time Token* kelas IV SDN 56 Anak Air?
2. Bagaimanakah peningkatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu model *Cooperative Learning tipe Time Token* kelas IV SDN 56 Anak Air?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu model *Cooperative Learning tipe Time Token* kelas IV SDN 56 Anak Air?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Model *Cooperative Learning Tipe Time*

*Token* Kelas IV SDN 56 Anak Air. Agar lebih rincinya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran tematik terpadu model *Cooperative Learning* tipe *Time Token* kelas IV SDN 56 Anak Air.
2. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu model *Cooperative Learning* tipe *Time Token* kelas IV SDN 56 Anak Air.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu model *Cooperative Learning* tipe *Time Token* kelas IV SDN 56 Anak Air.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengharapkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu *Cooperatif Learning* tipe *Time Token* di Kelas IV SDN 56 Anak air.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan sebagai calon guru dalam penggunaan model

*Cooperative Learning* tipe *Time Token* dalam pembelajaran di sekolah dasar.

- b. Bagi kepala sekolah, penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Time Token* sebagai acuan atau pedoman untuk memberikan masukan terhadap guru-guru dalam membelajarkan peserta didik.
- c. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai masukan dan pedoman dalam mengajar serta dapat menerapkan model *Cooperatif Learning* tipe *Time Token* ini sebagai upaya untuk menciptakan keadaan kelas yang aktif dan menyenangkan

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat menjadi tolak ukur untuk melihat keberhasilannya dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Hasil belajar adalah apabila peserta didik telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Djonomiarjo, 2019).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan (Novianti dkk, 2020).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil usaha yang telah dicapai oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Peserta didik dapat dikatakan berhasil apabila ia melakukan sesuatu, dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

## **b. Jenis-Jenis Hasil Belajar**

Menurut pendapat Hidayat dan Linda (2021), membagi tiga jenis hasil belajar yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Menurut bloom Karth (dalam Hidayat dan Linda, 2021) terdapat tiga jenis hasil belajar, yaitu:

- (1) Ranah Kognitif, ranah kognitif mengacu pada intelek, pengetahuan yang meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi. Penilaian hasil belajar difokuskan pada aspek pemahaman yang mengacu kepada memahami makna, materi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut identifikasi terhadap pertanyaan-pertanyaan yang benar.
- (2) Ranah Afektif, ranah afektif yang merupakan sikap, emosi dan nilai dalam klasifikasi terbagi atas lima kategori sebagai berikut: penerimaan, pemberitahuan, respon, penilaian, pengorganisasian dan karakteristi. Penilaian hasil belajar mengandung kesungguhan kata hati dan kontrol secara aktif terhadap perilaku, kejadian tertentu, reaksi-reaksi seperti menolak atau tidak menghiraukan, diklasifikasikan pada sikap.
- (3) Ranah Psikomotor, ranah psikomotor yaitu perilaku keterampilan dengan klasifikasi tujuan psikomotor yaitu peniruan, manipulasi, ketetapan, artikulasi, pengalaman ilmiah.

## **2. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

### **a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang penting dan harus disiapkan oleh guru. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan (Mayudana & Sukendra, 2020).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebuah rancangan yang direncanakan oleh guru dalam pembelajaran sebagai panduan, gambaran, pegangan dalam proses pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Yanto & Satria, 2021).

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan berbagai keputusan pembelajaran yang disusun oleh guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **b. Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa tujuan RPP sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah untuk mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang

interaktif (Mubin dkk, 2018).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirancang bertujuan untuk memberikan landasan pokok bagi guru dan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan, memberikan gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek dalam setiap pertemuan, mempermudah dan meningkatkan hasil proses pembelajaran, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai acuan kerja yang logis dan sistematis, serta memberi pengaruh terhadap pengembangan individu peserta didik (Rusman, 2011).

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai pedoman bagi guru untuk merancang rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan secara efektif dan profesional sehingga guru bisa memprediksi dan menganalisis program pembelajaran, serta memberi kesempatan untuk pendidik merancang pembelajaran yang interaktif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

### **c. Komponen-Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Menurut Alhikmah dkk, (2021;656) komponen RPP sebagai berikut :

(1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (3) Kelas/semester; (4) Materi pokok; (5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan

mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Selanjutnya menurut Evitasari dkk (2019;20) Komponen RPP yang disusun oleh guru mengikuti Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang terdiri dari:

(1) data sekolah; (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (3) kelas/semester; (4) materi pokok; (5) alokasi waktu; (6) tujuan pembelajaran; (7) KD dan indikator pencapaian kompetensi; (8) materi pembelajaran; (9) metode pembelajaran; (10) media pembelajaran; (11) sumber belajar; (12) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (13) penilaian.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen RPP adalah: (1) Identitas sekolah; (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (3) kelas/semester; (4) materi pokok; (5) Alokasi waktu; (6) tujuan Pembelajaran; (7) kompetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi; (8) materi pembelajaran; (9) metode pembelajaran; (10) media pembelajaran;

(11) sumber belajar; (12) langkah-langkah pembelajaran; (13) penilaian hasil pembelajaran.

### **3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Tematik merupakan suatu model dalam pembelajaran terpadu yang diterapkan pada kurikulum 2013 yang memberikan pengalaman bermakna untuk peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran pada tema sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik (Petriza & Eliyasni, 2020).

Pendapat lain mengatakan pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan dirancang berdasarkan beberapa tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik karena peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Rosinta & Zaiyasni, 2020).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang menerapkan suatu tema sebagai acuan dari pembelajaran yang mencakup beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman baru kepada peserta didik. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman

yang bermakna bagi peserta didik.

**b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu berpusat pada peserta didik (*student centered*), memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu pembelajaran, bersifat luwes (fleksibel), hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain (Daryanto, 2014). Selain itu, karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu bisa dilihat dari hasil belajar yang dapat dikembangkan sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (Shandi & Zuardi, 2020).

Selain itu, karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat pada peserta didik, pemisahan mata pelajaran tidak terlalu jelas, mengembangkan keterampilan peserta didik, menggunakan prinsip bermain sambil belajar, mengembangkan komunikasi peserta didik, menyajikan pembelajaran sesuai tema, dan menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran (Indriani, 2015).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu berpusat pada peserta didik; memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata

pelajaran, bersifat fleksibel, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

### c. Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu, peserta didik dan guru mendapatkan banyak manfaat. Menurut Muklis (2012;69) manfaat pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut :

(1) Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya; (2) Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran; (3) Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratan hubungan antarpeserta didik; (4) Pembelajaran tematik membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya. (5) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak; (6) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna; (7) Mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi; (8) Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Sedangkan menurut Widyaningrum (2012;110) adapun manfaat pembelajaran tematik terpadu yaitu :

(1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan; (2) peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir; (3) pembelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah; (4) dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan manfaat pembelajaran tematik terpadu yaitu dapat meningkatkan

pengetahuan dan intelektual peserta didik, hubungan antarpeserta didik menjadi lebih erat, dapat meningkatkan profesionalisme guru, pembelajaran lebih bermakna, menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik, dapat menghemat waktu, pembelajaran menjadi utuh karena adanya perpaduan antar mata pelajaran sehingga penguasaan konsep peserta didik dapat meningkat.

#### **4. Hakikat Model Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Model pembelajaran**

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran merupakan seluruh aspek yang terkait dengan rangkaian penyajian pembelajaran dari sebelum, sedang berlangsung dan setelah pembelajaran (Septiani & Zuardi, 2020). Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Istarani, 2012).

Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan peserta didik, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih (Sundari, 2015).

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar

membantu belajar peserta didik dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai (Saputra & Fuad, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi, sikap, berpikir kritis, keterampilan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

#### **b. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning***

Pembelajaran *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dalam kelompok kecil yang menuntut kerjasama dan bantu membantu dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Setiap kelompok dituntut untuk memberikan pendapat, ide dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar dalam interaksi yang baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slavin (dalam Isjoni, 2009;15) “Pembelajaran *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen”.

Pembelajaran *cooperative learning* adalah pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil yang heterogen, anggota kelompok tersebut akan mempunyai tanggung jawab dan bekerja sama untuk

mencapai tujuan bersama (Miaz, 2010).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* merupakan aktivitas pembelajaran yang menekankan kerjasama dan partisipasi dalam kelompok kecil dan mencapai hasil belajar sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

**c. Tujuan Model Pembelajaran *Cooperative Learning***

Tujuan pembelajaran *cooperative learning* jelas berbeda dengan pembelajaran yang menekankan kecenderungan peserta didik untuk maju sendiri. Tujuan utama dari model *cooperative learning* yaitu agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok dengan teman-temannya sehingga mereka akan belajar saling menghargai pendapat dan peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya secara berkelompok (Isjoni, 2009). Pembelajaran *cooperative learning* tujuannya menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya (Miaz, 2010).

Pendapat lain menyatakan tujuan dari pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik, agar peserta didik dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang serta dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik seperti; berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing

teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok (Majid, 2015).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran *cooperative learning* yaitu agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok sehingga meningkatkan jiwa kebersamaan, kerjasama, saling menghargai antar peserta didik sehingga dapat meningkatkan kinerja peserta didik tersebut.

## **5. Hakikat Model *Cooperative Learning Tipe Time Token***

### **a. Pengertian Model *Cooperative Learning Tipe Time Token***

Model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu pembelajaran *Cooperative Learning* yang mana varian dalam pembelajaran yang membantu peserta didik agar mendapatkan kesempatan menyampaikan pendapatnya melalui kartu bicara. *Time Token* adalah suatu model pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial anak, untuk menghindari peserta didik yang mendominasi pembicaraan maupun peserta didik yang diam sama sekali (Istarani, 2012).

Model *Time Token* adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran diskusi seluruh peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berbicara secara adil (Perwitasari & Abidin, 2014). Model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Time Token* adalah salah satu pendekatan struktural dalam pembelajaran *Cooperative Learning* yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta

didik dan meningkatkan perolehan hasil akademik (Son & Sisilia, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Time Token* adalah salah satu model pembelajaran *Cooperative Learning* yang melatih keterampilan sosial dengan cara memberi kesempatan seluruh peserta didik aktif berbicara dalam diskusi melalui kartu bicara dengan pembatasan waktu kurang lebih 30 detik bertujuan untuk menghindari peserta didik yang mendominasi pembicaraan maupun peserta didik yang diam sama sekali sehingga dapat meningkatkan perolehan hasil akademik.

#### **b. Langkah-Langkah Model *Cooperative Learning* Tipe *Time Token***

Dalam penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Time Token* ada beberapa langkah yang harus diikuti agar dapat terlaksana dengan efektif. Menurut Son dan Sisilia (2019;285) langkah-langkah model pembelajaran *Time Token* yakni:

- (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD;
- (2) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal;
- (3) Guru memberi tugas pada peserta didik, guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu  $\pm$  30 detik per kupon pada tiap peserta didik;
- (4) Guru meminta peserta didik menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar;
- (5) Setiap tampil berbicara satu kupon peserta didik dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan peserta didik lainnya;
- (6) Peserta didik yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi;
- (7) Peserta didik yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis dengan demikian seterusnya hingga semua anak berbicara; dan
- (8) Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap peserta didik.

Menurut Istarani (2012;194) langkah-langkah model

pembelajaran *Time Token* adalah sebagai berikut :

(1) Mempersiapkan kupon untuk dibagikan kepada peserta didik; (2) Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning*); (3) Tiap peserta didik diberi kupon berbicara dengan waktu  $\pm 30$  detik. Tiap peserta didik diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan; (4) Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang peserta didik diserahkan. Setiap berbicara satu kupon; dan (5) Peserta didik yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi. Yang masih pegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis.

Sedangkan menurut Shoimin (2014, 216-217) adapun langkah-langkah pembelajaran *Time Token* yaitu :

(1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran; (2) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi; (3) Guru memberikan tugas pada peserta didik; (4) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu  $\pm 30$  detik per kupon pada tiap peserta didik; (5) Guru meminta peserta didik menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberikan komentar; dan (6) Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, Peneliti akan menggunakan langkah-langkah *Time Token* yang dikemukakan oleh Shoimin (2014), karena Peneliti merasa bahwa langkah-langkah model pembelajaran yang dikemukakan oleh Shoimin lebih sistematis, sederhana, dan mudah untuk dipahami serta diterapkan dalam proses pembelajaran.

### c. Kelebihan Model *Cooperative Learning* Tipe *Time Token*

Model *Cooperative Learning* tipe *Time Token* dalam penerapannya pada proses pembelajaran memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Kelebihan model pembelajaran *Time Token* yaitu dapat meningkatkan

partisipasi, inisiatif peserta didik, dan juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak mendominasi dalam pembicaraan atau diam sama sekali, serta dapat melatih peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya, peserta didik menjadi saling mendengarkan dan berbagi apa yang diketahui, para peserta didik juga dapat menghargai pendapat peserta didik yang lain, dimana guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran serta penggunaan model *time token* tidak memerlukan media pembelajaran yang banyak (Son & Sisilia, 2019).

Sementara itu, kelebihan dari model *Time Token* menurut Artawan dkk (2019;113) adalah sebagai berikut:

- (1) Mendorong peserta didik untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya dalam proses pembelajaran;
- (2) Peserta didik tidak mendominasi pembicara atau diam sama sekali;
- (3) Peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran ketika gilirannya;
- (4) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi;
- (5) Melatih peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya;
- (6) Menumbuhkan kebiasaan pada peserta didik untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritik;
- (7) Mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain;
- (8) Guru dapat berperan untuk mengajak peserta didik mencari solusi bersama terhadap masalah yang di temui , dan
- (9) Tidak memerlukan banyak media.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Time Token* yaitu dapat meningkatkan kemampuan berbicara, partisipasi, inisiatif peserta didik, dapat melatih peserta didik dalam mengungkapkan pendapat dan menumbuhkan kebiasaan pada peserta didik untuk saling

mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritikan serta saling menghargai pendapat orang lain, tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

**d. Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Time Token***

Penerapan model pembelajaran *Time Token* dapat Peneliti gunakan langkah-langkah menurut Shoimin (2014). Berikut contoh pembelajaran Tema 6 (Cita-citaku) Subtema 1 (Aku dan Cita-citaku) Pembelajaran 4 menggunakan model pembelajaran *Time Token* sebagai berikut :

1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

Pada tahap ini, peserta didik mendengarkan guru menginformasikan tema dan subtema yang akan dipelajari yaitu tema 6 "Cita-Citaku" subtema 1 "Aku dan Cita-Citaku". Peserta didik menyimak guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan dan menyimak guru menjelaskan kegiatan pembelajaran apa saja yang akan dilalui peserta didik. Guru memotivasi peserta didik agar aktif dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan

2) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi.

Pada tahap ini, peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang mereka sukai di rumah. Peserta didik mengamati gambar, lalu membaca bacaan tentang

keragaman ras di Indonesia. Kemudian disajikan puisi “Tanah Airku, Tanah yang Beragam”, peserta didik bergantian membaca puisi secara bersambung. Saat satu orang peserta didik membaca, peserta didik yang lain menyimak. Selanjutnya, peserta didik mengamati gambar tentang kenampakan alam di lingkungan sekitar.

- 3) Guru memberikan tugas pada peserta didik.

Pada tahap ini Peserta didik dibentuk kelompok belajar, terdiri dari 5 peserta didik setiap kelompok. Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban dari dari LKPD yang diberikan oleh guru dan guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompoknya

- 4) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu  $\pm$  30 detik per kupon pada tiap peserta didik.

Pada tahap ini Peserta didik diberi kupon berbicara dengan waktu  $\pm$  30 detik. Setiap peserta didik diberikan dua kupon berbicara. Peserta didik menyimak guru menjelaskan bagaimana menggunakan kupon yang telah dibagikan. Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab tentang penggunaan kupon berbicara tersebut

- 5) Guru meminta peserta didik menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberikan komentar.

Pada tahap ini, salah satu kelompok melaporkan hasil diskusi tentang keberagaman karakteristik ras yang ada di Indonesia, kelompok selanjutnya melaporkan hasil diskusi tentang makna disetiap bait puisi “Tanah Airku, Tanah yang Beragam”, dan kelompok terakhir melaporkan hasil diskusi tentang potensi sumber daya alam berdasarkan kenampakan alam dalam kehidupan sehari-hari. Setiap anggota kelompok secara bergantian melaporkan hasil diskusinya dengan menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara dan anggota kelompok lain dapat menanggapi dengan menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum memberikan komentar.

- 6) Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap peserta didik.

Pada tahap ini Setiap peserta didik diberi nilai setelah menggunakan kupon bicaranya. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang lebih dulu menghabiskan kupon bicaranya. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling cepat menghabiskan kupon bicaranya. Peserta didik diberi evaluasi hasil belajar sebagai bukti telah dilaksanakannya pembelajaran.

## **6. Muatan Materi**

Materi pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan pada Tema 6 (Cita-Citaku) yang terdapat di kelas IV semester II terdiri dari 3 subtema

yang mana setiap subtema terdiri dari 6 pembelajaran. Dalam Penelitian ini, peneliti mengambil subtema 1 (Aku dan Cita-Citaku) pembelajaran 4 untuk siklus I pertemuan 1, subtema 2 (Hebatnya Cita-Citaku) pembelajaran 4 untuk siklus I pertemuan 2 dan subtema 3 (Giat Berusaha Meraih Cita-Cita) pembelajaran 4 untuk siklus II.

## **B. Kerangka Teori**

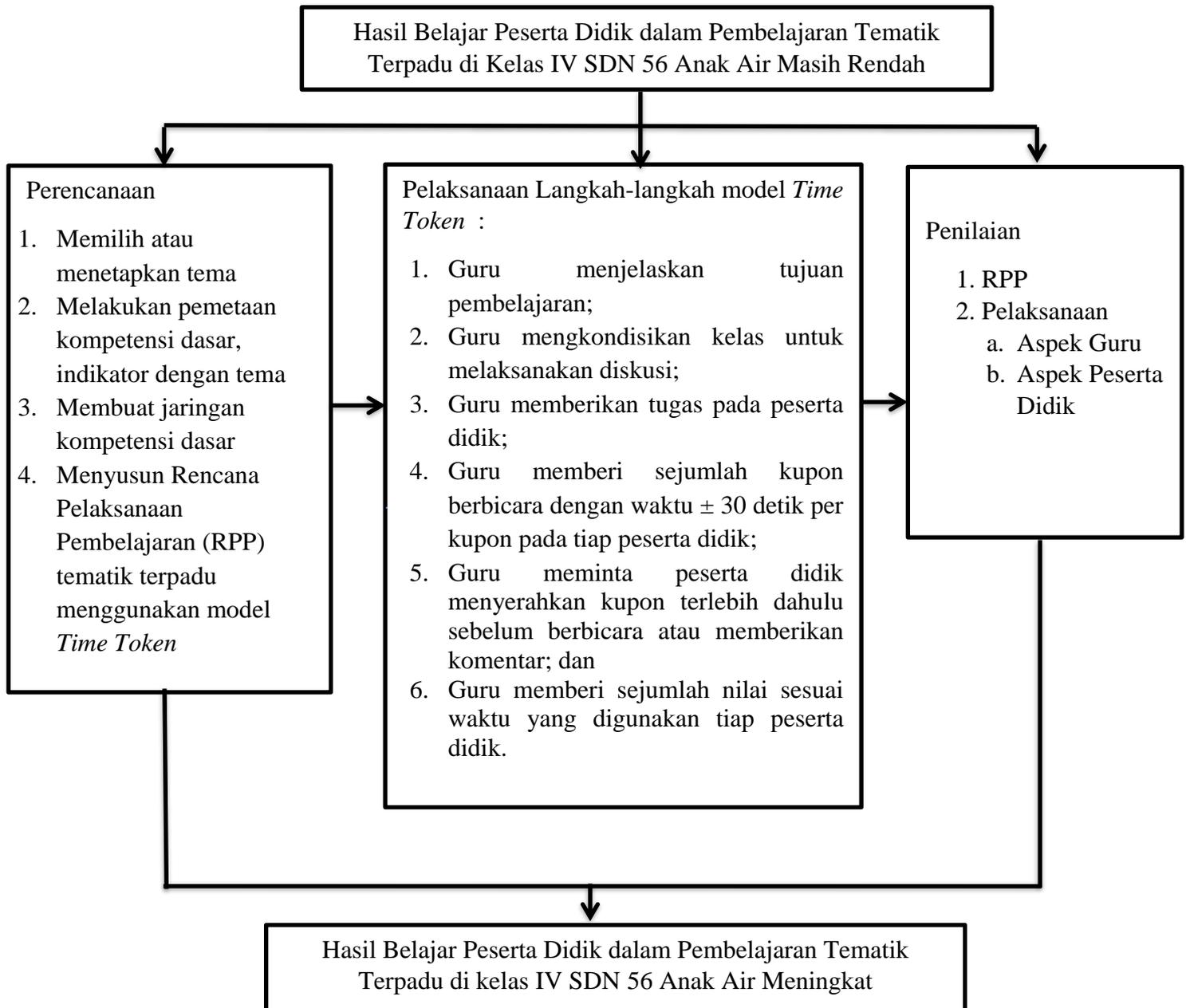
Pada awalnya proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 56 Anak Air belum efektif. Salah satunya dipengaruhi oleh pembelajaran yang belum membuat peserta didik aktif. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran, tidak meratanya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti masih banyak peserta didik tidak percaya diri dalam mengkomunikasikan pendapatnya, bahkan terkesan malu-malu sehingga pembelajaran didominasi oleh peserta didik yang percaya diri saja. Ketika diberi pertanyaan hanya peserta didik yang percaya diri saja yang bisa menjawabnya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan memilih dan melaksanakan model yang relevan. Penggunaan model *Time Token* di kelas IV SDN 56 Anak Air bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu yang digunakan untuk melatih keterampilan sosial anak yang bertujuan menghindari peserta didik yang mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Dengan menggunakan model *Time Token* ini dapat melatih peserta didik untuk meningkatkan partisipasi, inisiatif, melatih untuk

mengungkapkan pendapat dan peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Time Token* yang Peneliti kembangkan dalam penelitian tindakan kelas adalah berdasarkan pendapat Shoimin (2014) yaitu :

**Bagan 2.1 Kerangka Teori “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Model *Cooperative Learning* Tipe *Time Token* Kelas IV SDN 56 Anak Air”.**



## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik model *Cooperative Learning* tipe *Time Token* di SDN 56 Anak Air. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Time Token*, RPP dirancang dalam siklus, siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Hasil penilaian RPP siklus I diperoleh skor rata-rata 85% dengan kualifikasi Baik (B) dan meningkat pada siklus II dengan skor 95% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Time Token* di kelas IV SDN 56 Anak Air memperoleh peningkatan, hasil pengamatan berdasarkan aspek guru. Pada siklus I memperoleh skor rata-rata 84,38% dengan kualifikasi Baik (B), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh skor 93,75% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dikarenakan guru telah memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Time Token*. Hasil

pengamatan berdasarkan aspek peserta didik pada siklus I skor rata-rata menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan presentase nilai yang diperoleh adalah 84,38% dengan kualifikasi Baik (B), dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan presentase nilai 93,75% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

3. Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Time Token* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 75,67 dengan presentase ketuntasan 46,66% dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 86,83 dengan presentase ketuntasan 93,33%. Pembelajaran tematik menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Time Token* juga menghasilkan motivasi belajar peserta didik meningkat, membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, serta menumbuhkan keberanian peserta didik dalam berbicara dan mengungkapkan pendapat baik di depan guru maupun didepan temannya secara adil sehingga tidak ada lagi peserta didik yang mendominasi dalam pembelajaran maupun peserta didik yang diam sama sekali, dengan demikian model *Cooperative Learning* tipe *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran agar bisa menjadi acuan dan pedoman untuk kedepannya bagi peneliti dan guru agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lebih efektif lagi untuk dipertimbangkan:

1. Pada perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Time Token*, disarankan kepada guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah pembuatan RPP agar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan dengan baik.
2. Untuk pelaksanaan proses pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah proses pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Time Token*.
3. Untuk memperoleh hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu yang baik, maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adhimah, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong RT. 06 RW. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62.
- Ahmadiyahanto. (2016). Meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia Kelas VIIIC SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kewarganagaraan*, 6(2), 980-993.
- Alhikmah, dkk. (2021). Analisis Kesulitan Guru Matematika SMP dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 655–669.
- Akbar. A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan Guru*. 2 (1),23-30.
- Ananda, R., & Zaiyasni. (2020). Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Two Stay Two Stray Di Kelas IV SD. *Journal Of Basic Education Studies*, 3(2), 189–197.
- Artawan, dkk. (2019). Pengaruh Pendekatan Saintifik Proses Mengomunikasikan Dalam Model Time Token Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(2), 111–118.
- Asep, J & Abdul H. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 69–77.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Rerintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta : Gava Media.
- Djonomiarjo, T. 2019. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 5(1), 39-46
- Evitasari, dkk. (2019). Kesesuaian RPP Tematik Integratif dengan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 18–34.
- Herman, R.A., & Eliyasni R. (2021). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3487-3495.
- Hidayat & Linda. (2021). Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Realistik di Kelas IV SD Negeri 195 Isola Kota Bandung. *Jurnal Collase*. 4(4), 640-650.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.

- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori & Aplikasi)*. Yogyakarta : Diandra Creative.
- Indriani, F. (2015). Kompetensi Pedagogik Mahapeserta didik Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 pada Pengajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta. *Junal Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 87–94.
- Irfa, Y., & Astimar, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2448-2452
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Bandung : Alfabeta.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Kadir, A & Hanun A. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta : PSDMPK-PMP
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mayudana, I. K. Y., & Sukendra, I. K. (2020). Analisis Kebijakan Penyederhanaan Rpp (Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019). *IJED (Indonesian Journal of Educational Development)*, 1(1), 62–70.
- Miaz, Y. (2010). Pembelajaran Kooperatif: Menjawab Persoalan Masalah Humanisme. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(2), 48–54.
- Mubin, dkk. (2018). Analisis Kompetensi Guru Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran Kimia Berbasis K13 Studi Kasus Di kelas X SMAN 6 Pontianak. *Jurnal Ilmiah*, 6( 2), 54.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Rosdakarya.
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *Jurnal Fenomena*, 4(1), 63–76.
- Ni'mah, Z. A. (2017). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Peningkatan Profesionalitas Guru: Antara Cita dan Fakta. *Jurnal Realita*, 15(2), 1–11.
- Novianti, dkk. 2020. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *jurnal SPEJ (science and Phsics Education Journal)*. 3(2), 57-75
- Paranginangin, dkk. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang di Ajar dengan Model Pembelajaran Elaborasi dengan Model Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Penelitian Fisikawan*, 3(1), 43-50.

- Perwitasari, A., & Abidin, Z. (2014). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model Time Token Arends dengan Media Audio Visual. *Joyful Learning Journal*, 3(1), 31–37.
- Petriza, N., & Eliyasni, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Group Investigation di sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1965-1971.
- Prijanto. (2021). Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab pada Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11 (3), 238-251.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta : rajawali Press
- Rosinta, & Zaiyasni. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pembelajaran Inkuiri di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(8), 187–200.
- Sumantri. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Depok. Raja Grafindo Persada
- Saputra, N., & Fuad, Z. Al. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SDN 2 Sigli. *Jurnal Proceeding Umsurabaya*, 1(1), 275–287.
- Sarwono, J. (2009). Memadu Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Ukrida*, 9(2), 119–132.
- Septiani, A., & Zuardi. (2020). Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Teams Games Tournaments di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1905-1911.
- Shandy, I.K., & Zuardi. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(9), 112-110.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Son, S., & Sisilia, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Peserta didik SMP. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 284–291.
- Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan. *Jurnal Harmonia*, 11(2), 173–179.
- Subagi, I. W., & Wiratma, I. G. (2016). Profil penilaian hasil belajar siswa

- berdasarkan kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39-55.
- Sundari, H. (2015). Model-Model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing. *Jurnal Pujangga Volume*, 1(2), 106–117.
- Sunita, N.W., & Emilia, O.N. (2018). Pengaruh Penerapan Strategi Apersepsi Scene Setting terhadap Pemahaman Konsep Matematika dengan Mengontrol Motivasi Berprestasi. *Jurnal Emasains*. 7 (1), 29-37
- Suprihatin. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 73-82.
- Susanto. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Romas. (2006). Pengaruh Pujian Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 1-9
- Taniredja, dkk. (2012). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Prestasi Pustakarya
- Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, 6(1), 87–93.
- Widyaningrum, R. (2012). Model Pembelajaran Tematik Terpadu di MI/SD. *Jurnal Cendekia*, 10(1), 107–120.
- Wikeningsih, dkk. (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah UPTP2MSTKIP Siliwangi*, 2(1).
- Yanto, Y., & Satria, T. G. (2021). Workshop Penyusunan RPP Kurikulum 2013 (RPP 1 Halaman) SMA Karya 45 Bangunrejo. *Jurnal PKM Linggau*, 2(1), 76–80.